

PENDEKONSTRUKSIAN BENTUK DAN RUANG DALAM ARSITEKTUR

Oleh :

Deddy Erdiono

(Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, deddyerdiono@yahoo.com)

ABSTRAK

Proses terjadinya bentuk dan ruang dalam arsitektur seringkali diungkap melalui pendekatan morfologis secara dua atau tiga dimensional baik melalui ruang maupun wujud/sosok pual geometriknnya. Beberapa kasus perancangan arsitektur lebih banyak menunjukkan proses perubahan bentuk yang terjadi diskenariokan melalui penyampaian perkembangan tahap demi tahap menuju bentukan utuhnya.

Apa yang dilakukan oleh Hiromi Fujii dalam menciptakan bentuk dan ruang dalam salah satu proyek rancangannya dilakukan dengan cara sebaliknya melalui proses fragmentasi terhadap elemen dan komponen kubus yang telah mengalami pembagian, pemisahan, pemotongan dan pelepasan, yang kemudian disusun kembali sedemikian rupa sehingga menghasilkan komposisi bentuk dan ruang yang cukup kompleks. Pembongkaran bentuk yang dilakukan dimaksudkan untuk menyusunnya kembali sehingga transformasi yang terjadi merupakan struktur bentuk dan ruang tanpa makna, pusat dan hirarki yang secara keseluruhan terkesan menjadi berantakan dan tak terselesaikan.

Pendekonstruksian semacam inilah yang oleh Broadbent dikategorikan sebagai Dekonstruksi Non-Derridean yang pada prakteknya mencoba untuk mengganggu bentuk dan struktur dari pual geometriknnya.

Kata kunci : Bentuk dan Ruang, Pual Geometrik, Fragmentasi, Transformasi, Dekonstruksi Non-Derridean.

1. INDIKASI ADANYA GEJALA-GEJALA DEKONSTRUKTIF PADA RANCANGAN *THE NAVE OF SIGNS* KARYA HIROMI FUJII.

Tampilan secara kasat mata ‘*The Nave of Signs*’ karya Hiromi Fujii ini mengindikasikan secara eksplisit kemungkinan digunakannya jalur dekonstruksi sebagai media untuk mengekspresikan konsep-konsep pemikirannya. Indikasi-indikasi tersebut meliputi :

- Bentuk geometri yang diperoleh merupakan fragmentasi dari unsur-unsur titik, garis dan bidang yang diolah sedemikian rupa sehingga membentuk konfigurasi geometri tertentu. Lintas matra antara unsur-unsur tersebut sangat mendukung kehadirannya, namun eksistensi dari unsur tersebut masih tetap ditampilkan.
- Mempunyai rupa arsitektur yang semerawut dan ruwet dengan penggunaan

sudut-sudut tanggung untuk menyatakan keartistikan arsitektur.

- Bentuk sebagai serial fragmen, sebagai tanda yang tidak bermakna.
- Bentuk arsitektur tidak stabil, terorganisir dalam struktur tanpa pusat dan hirarki (*decentering*), sekaligus memproduksi komposisi yang tidak murni dan terdistorsi.
- Bentuk murni, sudut dan sistem geometri saling bertabrakan dan berpenetrasi. Disonansi yang ada terasa sebagai benturan impresif yang berkualitas eksplosif sekaligus sebagai kekerasan yang terkontrol.
- Memberikan perhatian pada kelipatgandaan, keaneka-ragaman dan mempertajam keunikan-keunikan yang tidak dapat direduksi dari masing-masing.
- Bentuk dan ruang adalah tempat kejadian yang selayaknya terbuka bagi sesuatu yang mungkin dan tidak mungkin.

2. TEMA EKSIBISI SEBAGAI MEDIA EKSPRESI

Menurut Hiromi Fujii ini merupakan sebuah model dari latar belakang konsep proyek mutakhirnya, yakni : *'The Nave of Signs'* yang diikuti sertakan dalam *Europalia Exhibition* di Belgia yang dibuka pada Oktober 1989. Tema ekshibisi adalah : *'Bagaimana terjadinya Perubahan Bentuk/Rupa dalam Arsitektur?'* dengan penekanan pada perubahan bentuk/rupa itu sendiri.

Menurut Fujii, pengekspresian perubahan bentuk/rupa itu tidak hanya dipengaruhi oleh material dan bentuknya saja, tetapi juga sistem komposisi dari arsitektur, sebagai contoh adalah struktur. Sebagai obyek yang akan mengalami perubahan bentuk (melalui metode dekonstruksi), ia memilih struktur kubus sebagai pual trimatra dan metal sebagai materialnya.

Kubus metal secara berulang diuraikan menjadi segmen-segmen/elemen-elemen yang kemudian dipisah-pisahkan, menghasilkan ruang-ruang yang menyebar dari bidang-bidang yang terfragmentasi. Yang layak untuk dicermati dengan seksama adalah pembagian-pembagiannya, pemisahan, pemotongan, dan pelepasan serta pengolahan ruang oleh bidang-bidang kubus tadi. Fujii menggunakan grid (rangka dari bidang-bidang kubus) dan warna sebagai *'tanda dari jejak'* yang menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Grid dan warna yang berjenjang tersebut dioperasikan untuk mengekspresikan :

- Penindasan, penekanan dan pemindahan

- Kejanggalan/keganjilan perletakan (pemindahan)
- Pembalikan
- Kemungkinan terjadinya persepsi akan hadir atau absennya sesuatu
- Ambang batas dari sesuatu yang nyata/realitas dan yang fiktif/semu (positif-negatif)
- Peristiwa meruang sebagai sebagai akibat dari pembagian, pemisahan, pelepasan potongan-potongan pembedangan dan penyebarannya.

Dengan demikian, ruang terbentuk (terkomposisi) dari elemen-elemen yang dihubungkan oleh pengoperasian mental yang mempunyai kedalaman dari kesadaran untuk melakukannya.

Jika dibandingkan dengan ruang-ruang yang diintegrasikan secara terpusat yang langsung menunjuk pada pengoperasian mentalnya, proyek ini nampak kabur dan berantakan. Meskipun demikian, dengan memperkenalkan bahasa dasar komposisi dari ruang yang terbentuk oleh elemen-elemen yang termarginalkan dan sengaja *'dibuang'* karena tidak merupakan cara berpikir yang kapabel menjadi terkoordinasikan dan terintegrasikan. Hal semacam ini merupakan pengoperasian mental yang tidak sadar akan kesadaran adanya ambiguitas, variasi-variasi perbedaan dan polisemi yang diharapkan untuk mengkreasikan struktur ruang yang baru, seperti sistem komposisional yang menjanjikan berbagai macam kondisi yang kompleks.

3. MODA PENGOPERASIAN STRATEGI DEKONSTRUKSI

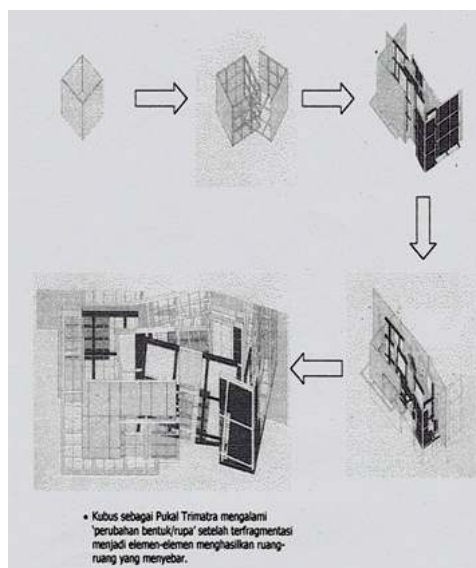
Sejak awal, Hiromi Fujii sadar betul bahwa tema dasar eksibisi arsitektur ‘Perubahan bentuk (rupa)’ merupakan teritorial garapan yang dapat mengakomodasikan hasrat dekonstruktifnya terhadap bentuk itu sendiri. Tema ini merupakan stimulan untuk mendorong ide-idenya untuk segera bisa diimplementasikan dalam rancangan-rancangannya.

Dalam pengoperasian gagasan-gagasan ini transkrip tentang pendekonstruksian bentuk (yang menghasilkan rupa dekon-struktif) yang dipaparkannya lebih banyak bersifat pragmatis-praktis dengan cara *trial and error* daripada yang konseptual-teoritis. Namun dalam pengoperasiannya, ia tidak sepenuhnya tidak mengandalkan kemampuan empiriknya, karena secara implisit apa yang ia sampaikan mengandung pemahaman-pemahamannya tentang dekonstruksi yang banyak diilhami oleh pengaruh-pengaruh filsafat Derrida seperti istilah-istilah: *trace, present and absence, reversal, marginality* dan sebagainya.

Secara praktis dan gamblang, ia menyodorkan bentuk awal kubus sebagai pukat trimatrananya, yang kemudian difragmentasikan menjadi elemen-elemen rangka kubus dan bidang-bidang penutup sisi kubus. Dengan metode-metode pelepasan, pembagian, pemisahan, pemotongan dan pemindahan, akan mencerminkan adanya perbedaan-perbedaan yang sekaligus menampakkan adanya ‘tanda dari jejak-jejak kehadiran obyek (awalnya)’ yang tidak dapat dihadirkan (*an absent presence*). Untuk

mempertegas perbedaan-perbedaan tersebut ia juga menggunakan grid-grid dari metal dengan pewarnaan yang berjenjang. Fujii sengaja memilih material metal sebagai struktur kubus yang ringan dan bisa dirakit untuk memudahkan mobilisasi pelaksanaan perekonstruksian modelnya.

Dalam karya ini jelas bahwa signifikansi perubahan bentuk atau rupa arsitektur yang dihasilkan Fujii bukan terletak pada material atau konstruksi dari elemen-elemen kubus tadi. Tetapi lebih mengarah pada proses perkeleyasaan terhadap bentuk, ruang dan tatanannya yang nampak dilakukan secara berulang-ulang melalui metode uji coba untuk memperoleh komposisi bentuk, ruang dan rupa arsitektur secara keseluruhan yang sesuai dengan intuisi-intuisinya.



Gambar 1
Perubahan Bentuk Rupa Akibat Fragmentasi

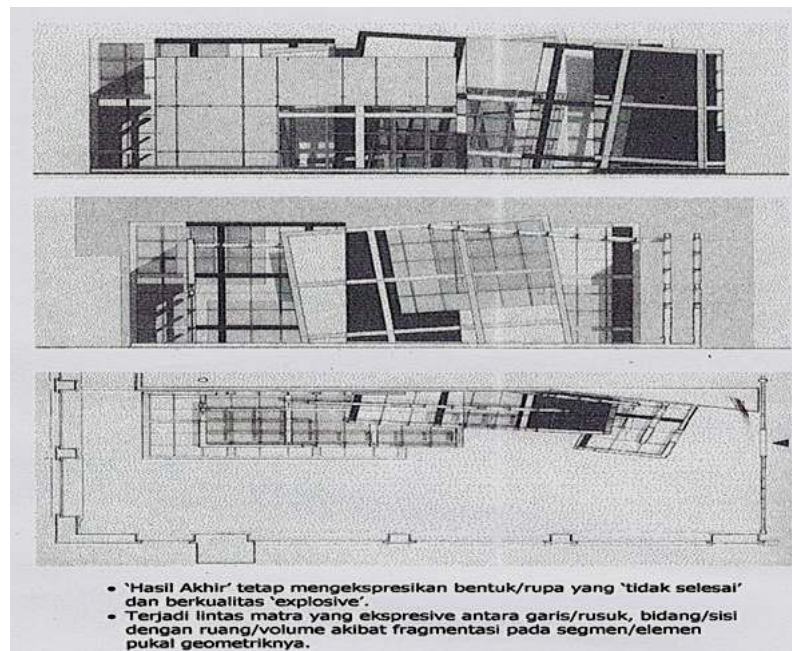
Peristiwa-peristiwa meruang dalam berbagai kondisi yang kompleks dari *interplay* yang dilakukan Fujii ini sepenuhnya bekerja berdasarkan pendekatan-pendekatan dari luar ke dalam, artinya pengolahan bentuk akan menghasilkan ruang. Strategi

pendekonstruksian yang digunakan olehnya adalah transformasi dekonstruksi (Antoniades, 1990) dalam konteks Dekonstruksi Non-Derridean, karena ia nampak tidak membawa misi khusus terhadap pengaruh-pengaruh filsafat Derrida ke dalam karyanya, kecuali pengetahuannya seperti tersebut di atas. Dengan sengaja ia

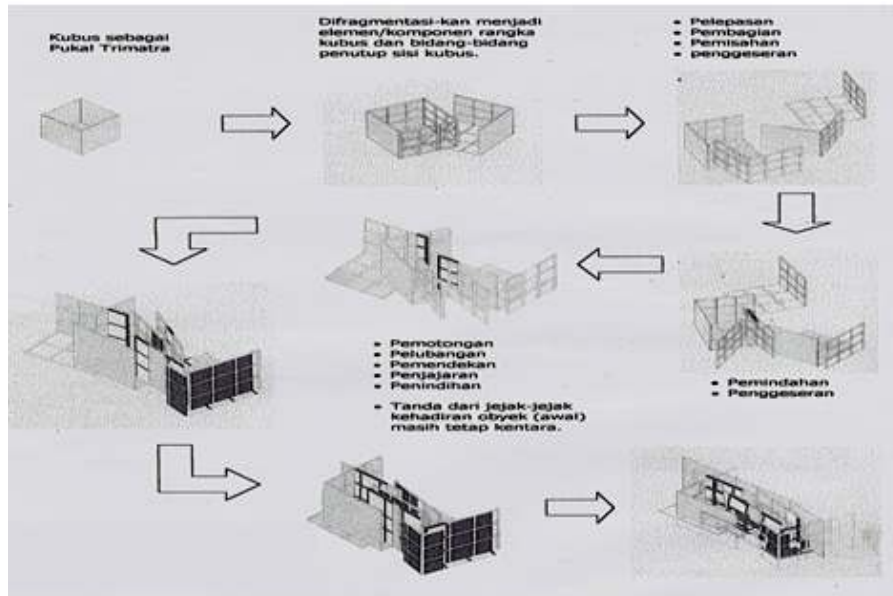
membawa karyanya ini dalam jalur Dekonstruksi *Non-Derridean* tentang pendekonstruksian bentuk dan struktur dengan penggarapan melalui intuitif dekonstruksi dengan permainan struktur-struktur rangka dan bidang.



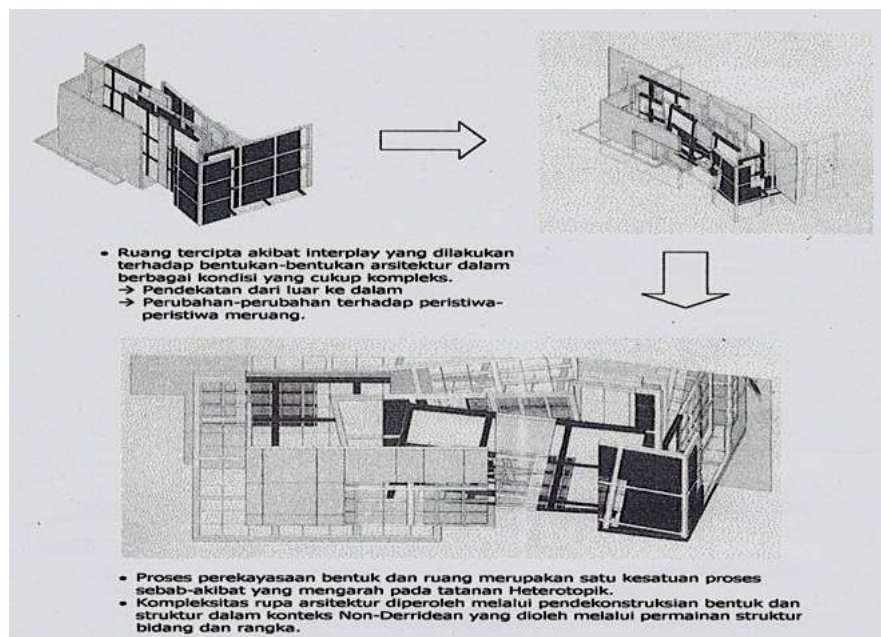
Gambar 2
Axonometri "The Nave of Signs"



Gambar 3
Denah, Potongan dan Tampak "The Nave of Signs"



Gambar 4
Proses Pendekonstruksian Bentuk / Rupa Arsitektur 1



Gambar 05
Proses Pendekonstruksian Bentuk / Rupa Arsitektur 2

4. PEMETAAN HASIL JELAJAH KAJIAN TERHADAP OBYEK.

Mengingat terbatasnya informasi yang diperoleh untuk kepentingan eksplorasi terhadap karya Hiromi Fuji ini, maka hasil 'pembacaan' dari strategi pen-dekonstruksi-annyanapun tidak bisa optimal. Namun dari

tulisan singkatnya tersebut paling tidak tersirat tentang bagaimana ia menyikapi rancangannya berdasarkan pengalaman-pengalaman empirik dan pengetahuan-pengetahuan teoritiknya. Untuk mengetahui secara keseluruhan konsep-konsep pemikirannya memang tidak mungkin, tetapi

dari pemaparan proses perancangan bentuk, ruang dan tatanannya sedikit banyak akan membantu pemahaman terhadap pengekspresian gagasan-gagasannya.

Dari hasil pembacaan terhadap karya-karya yang lain (Mizoe I dan Mizoe II, *Japan Architectural Design: Deconstruction II*, 1989), semakin dapat memperjelas karakter-karakter rancangannya yang lebih banyak

bercirikan permainan-permainan bentuk kubus yang difragmentasikan menjadi elemen / komponen pukal geometriknnya, sehingga dengan komposisi tertentu akan diperoleh perubahan-perubahan bentuk dan ruang yang cukup kompleks dengan penggarapan yang pragmatis praktis semata-mata untuk memperoleh rupa arsitektur yang artistik.



Gambar 6
Skema Diagram *Depth of Transformation Inquiry*

Gambaran diagram skematik diatas menunjukkan bahwa tema eksibisi merupakan teritorial garapan, latar belakang intuitif dan *spirit of design*-nya Fujii yang kebetulan mempunyai kesamaan dengan konsep proyek mutakhirnya 'The Nave of Signs', sehingga ia memutuskan membuat model untuk diikuti sertakan dalam *Europalian Exhibition* di Belgia 1989.

Pemetaan riil dari jelajah kajian terhadap obyek 'The Nave of Signs' dari Fujii ini mendiskripsikan bahwa strategi pendekonstruksian yang dilakukannya lebih

banyak bersifat kuantitatif karena pengaruh-pengaruh Dekonstruksi *Non-Derridean* ketimbang pengaruh –pengaruh filsafat dari Derrida yang lebih bersifat kualitatif, walaupun sedikit banyak ia juga menyinggung secara implisit konsep-konsep pemikiran Derrida (*inclusive*). Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Fujii lebih banyak berorientasi pada pengalaman empiriknya yang pragmatis praktis, karena ia lebih banyak mengutarakan perancangan bentuk, ruang dan susunannya yang bersifat fisik daripada yang konseptual non-fisik.

Oleh karenanya, dengan metode *trial and error* ia terus mengembangkan gagasan-gagasannya dan mengamati dengan cermat proses perubahan bentuk yang diikuti oleh terciptanya ruang untuk mencapai target tampilan rupa arsitektur yang artistik. Secara keseluruhan penyelidikan terhadap kedalaman transformasi yang digunakan Fujii ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

• **Bentuk dan ruang**

- Perolehan bentuk dan ruang dilakukan melalui pendekatan *dari luar ke dalam*, dengan metode *trial and error*. Elemen-elemen/komponen-komponen kubus yang berupa segmen-segmen bidang/sisi kubus (dengan rangkanya) yang telah mengalami pembagian, pemisahan, pemotongan dan pelepasan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan komposisi bentuk dan ruang yang cukup kompleks.
- Struktur bentuk dan ruang disusun tanpa makna, pusat dan hirarki.
- Ruang tidak hanya diartikan sebagai volume yang mempunyai kedalaman, tetapi bentuknya harus *plastis* dan *piktorial*.
- *Perubahan bentuk* selalu diikuti oleh *perubahan kualitas ruang*.
- *Ekspansi spasial* merupakan peristiwa-peristiwa *meruang yang kompleks*.

• **Ordering System**

- Secara visual susunan bentuk dan ruang dalam karya Fujii ini nampak *disorder*, tetapi sebenarnya adalah *order* jenis yang lain, yaitu tatanan khusus di mana fragmen dari sejumlah kemungkinan koherensi menyumbang sebuah kondisi

kehadiranyang *tanpa hukum pernyataan yang normal* (Marc M. Angelil, 1987).

- Penyusunan dan pengorganisasian ruang merupakan penggabungan segala hal melalui koeksistensi berdampingan yang *secara visual nampak tak layak*, disebut *heterotopic order* (M. Foucoult, 1970)

• **Strategi pendekonstruksian**

- Menggunakan *transformasi dekonstruksi* (Antoniades, 1990)
- Pendekonstruksian yang dilakukan dengan cara-cara pragmatis praktisnya *Dekonstruksi Non-Derridean*, khususnya pendekonstruksian *bentuk dan struktur*, yaitu *intuitive deconstruction* dan *struktur bidang dan rangka*.
- Secara implisit juga melakukan pendekonstruksian dengan menggunakan pengaruh-pengaruh filsafat Derrida (*Dekonstruksi Derridean*) seperti : *differance, marginality and centrality, hierarchy reversal dan iterability of meaning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelil, Marc M., (1987); '*Construction Deconstruction*', *A Reative Reading of Architectural of Technology*, Journal of Architectural Education, Vol. 40:3, Spring 1987.
- Antoniades, Antony C., (1990); '*Poetics of Architecture*', *Theory of Design*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Benedikt, Michael, (1991); '*Deconstructing the Kimbell*' : *An Essay on Meaning and Architecture*, New York : Sites Book.
- Broadbent, Geoffrey, (1974); '*The Deep Structure of Architecture*' dalam Broadbent, Bunt, Jencks, (1980); '*Signs*,

-
- Symbols and Architecture*', John Wiley & Sons, New York.
- Broadbent, Geoffrey, (1991); *'Deconstruction' : A Student Guide*, London, Academy Editions.
 - Foucault, Michel, (1970); *'The Order of Things', An Archeology of Human Sciences*, New York : Random House, 1970.
 - Jencks, Charles, (1988); *'The Architecture of Deconstruction : The Pleasures of Absence'* dalam *Architecture Today*, London, Academy Editions.
 - Moneo, Rafael, (1970); *'On Typology'*, Oppositions, Summer 1978.
 - Ventury, Robert, (1966); *'Complexity and Contradiction in Architecture'*, The Museum of Modern Art, New York.